

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemerintah selalu memperbarui data Covid-19 di Indonesia, terjadi penambahan kasus setiap harinya. Penambahan kasus tersebut membuat jumlah pasien Covid-19 semakin meningkat. Data tanggal 9 Mei 2021 yang dipublikasikan Satgas Penanganan COVID-19 melalui Humas BNPB, ada 4.360 pasien positif Corona yang sembuh sehingga total pasien sembuh Corona berjumlah 1.568.277 orang. Untuk penambahan kasus pasien meninggal dunia sebanyak 170 kasus, total jumlah pasien corona yang meninggal di Indonesia mencapai 47.012 orang. Kasus baru COVID-19 berasal dari DKI Jakarta sebanyak 809 kasus baru, disusul Jawa Barat dengan 492 kasus baru dan Riau 454 kasus baru (BNPB, 2021).

Propinsi Jawa Tengah pada bulan Juni 2021 menunjukkan 206.221 jiwa terkonfirmasi positif dan 13.078 jiwa meninggal serta 183.513 jiwa terkonfirmasi sembuh (DinKes Jawa Tengah, 2021). Data yang ada di kabupaten Grobogan menunjukkan 5.535 jiwa terkonfirmasi positif, 610 jiwa meninggal, serta 4.426 jiwa terkonfirmasi sembuh (DinKes Grobogan, 2021). Masa pandemi Covid-19, RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan menjadi salah satu Rumah Sakit rujukan Covid-19, berdasarkan data dari Rekam Medis untuk periode 1 Februari 2021 sampai 30 Juni 2021 di RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan telah merawat

pasien *Covid-19* dengan total 288 pasien dengan kriteria sembuh 249 orang, meninggal 36 orang, pulang paksa 3 orang. RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan Purwodadi Grobogan memiliki kapasitas 36 tempat tidur untuk ruangan isolasi *Covid-19* dengan 24 orang tenaga perawat.

Penularan virus ini sangatlah cepat dan terus menyebar tanpa mengenal batas waktu, umur, jenis kelamin sehingga membuat kepanikan diseluruh negara bahkan dunia. Virus *Covid-19* ditularkan melalui batuk dan percikan *droplet* ketika bersin serta kontak langsung dengan penderita *Covid-19*. Apabila penanganan dan perawatan pasien *Covid-19* ini tidak tepat dapat mengancam kesehatan petugas kesehatan, terutama yang kontak langsung adalah perawat, untuk itu bagi pasien *Covid-19* idealnya dirawat pada ruangan isolasi yang bertekanan negative dan penggunaan APD yang tepat.

Perawat merupakan profesi atau tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak di antara tenaga kesehatan lainnya, sehingga dengan adanya *Covid-19* ini membawa dampak terhadap kebutuhan perawat yang tinggi karena jumlah penderita yang terus bertambah dan harus diperlakukan sangat khusus. Perlakuan khusus tersebut adalah adanya pembatasan untuk mencegah transmisi, pasien harus di isolasi dan tidak boleh ditunggu oleh keluarga, maka beban kerja perawat bertambah dengan melakukan asuhan seluruh komponen baik bio, spiko, sosial dan budaya. Suhamdani et al. (2020) dalam

judul penelitiannya yaitu Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi *Covid-19* di Provinsi Nusa Tenggara Barat dikatakan Perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling beresiko tinggi dari dampak penyebaran pandemi *Covid-19*, karena perawat memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari tenaga kesehatan yang lain dalam hal melayani pasien selama 24 jam pada saat bertugas di Rumah Sakit atau tempat pelayanan kesehatan lain.

Selama pandemi ini perawat berjuang melawan penyakit *Covid-19* dengan berada dibawah tekanan yang luar biasa dengan meningkatnya jumlah kasus yang terkonfirmasi dan jumlah kematian akibat *Covid-19*. Perawat sangat diperlukan dalam sebuah Rumah Sakit sebagai seseorang yang profesional dalam upaya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi maka perawat dikatakan sebagai kekuatan utama dalam perang melawan pandemi *Covid-19*.

Tazkirah (2021) dalam penelitiannya yang berjudul gambaran tingkat stres perawat pada masa pandemi *Covid-19* mengatakan bahwa selama pandemi *COVID-19*, sebanyak 23 perawat (36,4%) mengalami stres ringan dan 16 perawat (25,4%) mengalami stres sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2021) yang berjudul gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stress yang dialami perawat dalam memberikan perawatan pada pasien *Covid-19*

menunjukkan bahwa untuk kategori kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat, sedangkan untuk kategori stress menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat stres yang sedang.

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan sangat sulit untuk menghindari kontak dengan pasien selama merawat pasien *Covid-19*. Perawat memiliki beban kerja yang tinggi karena peningkatan pasien yang terinfeksi yang sering diikuti dengan ketidakseimbangan kapasitas atau jumlah SDM yang ada. Daya tahan tubuh yang melemah akibat beban kerja yang meningkat menyebabkan perawat beresiko sangat mudah untuk tertular, hal ini yang membuat perawat menjadi stres (Apriningsih 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2021 dengan perawat yang ada di Ruang isolasi *Covid-19*, ada empat perawat yang ditanya tentang stress perawat bekerja di ruang covid 19, satu orang menjawab harus adaptasi ruangan pindah ke ruangan covid 19. Dua orang perawat menjawab capek dan lelah karena pasien covid banyak sedangkan perawat sedikit, jumlah perawat dalam satu shift hanya lima orang, beberapa perawat harus pakai alat pelindung diri (APD) dalam 4-6 jam. Satu orang perawat mengatakan stress karena panas dan harus tahan kencing pada saat menggunakan baju hazmat dan APD level 3 dalam

melakukan tindakan perawatan mulai dari pemberian injeksi sampai dengan memenuhi kebutuhan dasar pasien dilakukan secara total oleh perawat tanpa ada bantuan dari pihak keluarga, misalnya; memberi makan, meminumkan obat oral bagi pasien yang tidak bisa mandiri dan membantu pasien untuk BAK / BAB.

Usaha pencegahan stres pada perawat dengan cara mengidentifikasi stresornya merupakan langkah yang harus dilakukan dan lebih diutamakan sebelum muncul gejala stres berat yang nantinya akan mengganggu kinerja dan pelayanan kepada pasien. Beban kerja yang tinggi inilah yang mengakibatkan perawat mengalami stress, karena merasa pekerjaan yang dilakukannya melebihi dari kemampuannya sehingga perawat tidak mampu untuk memenuhi atau menyelesaikan pekerjaannya (Hasibuan 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Stres Perawat di Ruang Perawatan *Covid-19* RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam Proposal ini adalah “Bagaimana tingkat stres perawat di ruang perawatan *Covid-19* RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tingkat stres yang dialami perawat di ruang perawatan *covid-19* RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan Usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja saat merawat pasien *Covid-19*.
- b. Mengetahui Tingkat Stres Perawat dalam merawat pasien *Covid-19*.

**D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi konstribusikan dari berbagai aspek,yaitu :

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Rumah Sakit untuk melakukan manajemen SDM pada perawat di ruangan isolasi *Covid-19*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bagi STIKES Bethesda untuk memperkaya kepustakaan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan stres perawat dalam merawat pasien *Covid-19*.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan tingkat stres perawat dalam beban kerjanya merawat pasien *Covid-19* di ruang isolasi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Nama (Tahun)           | Judul  | Metodologi  | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|------------------------|--|---|--|---|---|
| 1  | Bustami 2021           | Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19                                 | penelitian ini adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan desain <i>cross sectional non analitik</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di IGD sebanyak 22 orang dengan <i>total sampling</i>           | Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hampir separuh dari mereka termasuk dalam tingkat stres sangat berat yaitu 8 orang (36%).                 | Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i><br>Peneliti menggunakan cara tersebut dan peneliti juga menggunakan <i>desain in deskriptif kuantitatif</i> dengan desain <i>cross sectional</i> .<br><br>Teknik sampling: peneliti adalah <i>total sampling</i> dan Penulis juga menggunakan <i>total sampling</i> . | Penelitian yang lalu variable terikat adalah tingkat stres perawat instalasi gawat darurat, sedangkan penelitian saat ini variable terikat tingkat stres perawat dalam beban kerja diruang Covid-19<br><br>Populasi penelitian yang lalu adalah perawat IGD, sedang penelitian saat ini adalah perawat ruang Covid-19                           |
| 2  | Khalilatun Janah, 2019 | Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang <i>Intensive Care Unit</i> dan Instalasi Gawat Darurat | Desain penelitian <i>kuantitatif asosiatif analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .<br><br>Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di ruang IGD dan ruang ICU sebanyak 45 responden<br><br>instrumen penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat Unit Perawatan Intensif dan stress perawat Gawat Darurat | Peneliti Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan peneliti juga menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>  | Penelitian yang lalu variable bebas adalah Beban Kerja, variable terikat adalah Tingkat Stres Perawat Ruang <i>Intensive Care Unit</i> dan Instalasi Gawat Darurat, sedangkan penelitian saat ini variable terikatnya adalah tingkat stres perawat dalam beban kerja diruang Covid-19<br><br>Desain penelitian dahulu adalah <i>kuantitatif</i> |

| No | Nama (Tahun)       | Judul  | Metodologi   | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--------------------|--|--|---|---|--|
|    |                    |  | yang digunakan adalah kuisisioner <i>Depression Anxiety Stress Scale (DASS)</i>  |   |   | <p><i>asosiatif analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>., sedangkan penelitian saat ini adalah <i>deskriptif kuantitatif</i> dengan desain <i>cross sectional</i></p> <p>Instrument penelitian yang lalu adalah kuisisioner <i>Depression Anxiety Stress Scale (DASS)</i>, sedangkan penelitian saat ini adalah kuisisioner <i>the workplace stress scale</i></p>                        |
| 3  | Riza Desima, 2013. | Stres kerja perawat dengan perilaku caring perawat | <p>Penelitian dengan desain <i>Cross Sectional</i>. Sampel yang digunakan sebanyak 42 perawat rawat inap dan 42 pasien di ruang rawat inap dengan teknik rekrutmen Sampel <i>Total Sampling</i>,</p> <p>analisis menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i></p> | <p>Hasil analisis menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i> yang telah dilakukan (kontinuitas koreksi) dengan Nilai p pada kolom Asymp yang = 0,001 nilai p lebih kecil dari nilai alpha (5% atau 0,05) sampai H1 diterima. Ada hubungan antara tingkat stres kerja dengan perilaku caring perawat di Instalasi Rawat Inap di RS Islam Malang</p> | <p>Peneliti Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan peneliti juga menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>Teknik sampling: peneliti adalah <i>total sampling</i> dan Penulis juga menggunakan <i>total sampling</i>.</p> | <p>Penelitian yang lalu variable bebas adalah Stres kerja perawat ,variable terikat adalah perilaku caring perawat sedangkan penelitian saat ini variable terikat tingkat stres perawat dalam beban kerja diruang <i>Covid-19</i></p> <p>Populasi penelitian yang lalu adalah perawat rawat inap, sedang penelitian saat ini adalah perawat ruang <i>Covid-19</i></p> <p>Analisis, penelitian yang</p> |



| No | Nama (Tahun) | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan   |
|----|--------------|-------|------------|-------|-----------|---|
|    |              |       |            |       |           | lalu dianalisis dengan uji statistic <i>chi-square</i> , sedangkan penelitian saat ini dianalisa dengan <i>deskriptif</i> |

STIKES BETHESDA YAKKUM